

**Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa
Tengah Kabupaten Bone Bolango**

Friska Almitya Sadu¹, Frahmawati Bumulo², Abdulrahim Maruwae³, Dr. Melizubaida
Mahmud⁴, Fatmawaty Damiti⁵

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

friskasadu08@gmail.com¹, fitriung@gmail.com², uli@ung.ac.id³,
melizubaida78@gmail.com⁴, fatmawatydamiti@ung.ac.id⁵

Abstract

This study aims (1) analyze the management of village funds in the development efforts of Lompotoo Village, Suwawa Tengah Sub-district, Bone Bolango Regency, (2) examine the impact of village funds on the development of Lompotoo Village, and (3) identify the factors influencing the management of village funds in Lompotoo Village's development efforts. The findings indicate that: (1) the management of village funds in Lompotoo Village has followed the procedures outlined in the minister of Home Affairs Regulation of the Republic of Indonesia Number 113 of 2014 concerning Village Financial Management, (2) village funds have positively impacted both physical infrastructure and community empowerment in lompotoo Village, and (3) several factors influence the management of village funds, including government regulations and policies, lack of community support and participation, technical challenges in development implementation, and insufficient socialization efforts.

Keywords: Village Fund Management, Village Development.

Abstrak

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. 2) Untuk mengetahui dampak terhadap pembangunan Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Desa Lompotoo semua prosedur yang dilaksanakan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. 2) Dana Desa memiliki dampak positif terhadap pembangunan di Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango baik dibidang pembangunan fisik maupun dibidang pemberdayaan masyarakat. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone yaitu Regulasi dan kebijakan pemerintah, Kurangnya dukungan dan partisipasi masyarkat, Kendala teknis dalam pelaksanaan pembangunan, dan Kurangnya sosialisasi.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Pembangunan Desa.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa semakin seimbang.

Namun pembangunan nasional di Indonesia pada pelaksanaannya masih di hadapkan dengan masalah pokok pembangunan seperti ketimpangan pembangunan antara desa dan kota. Ketimpangan pembangunan terjadi karena banyak faktor yang memengaruhinya sehingga pembangunan di Indonesia tidak merata sehingga berdampak pada tingginya kemiskinan. Menanggapi permasalahan terkait dengan kemiskinan, strategi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan tersebut yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan desa. (Agus Ashari et al., 2021).

Desa adalah entitas terdepan dalam segala proses pembangunan bangsa dan negara. Hal ini menyebabkan desa memiliki arti sangat strategis sebagai basis penyelenggaraan pelayanan publik dan memfasilitasi pemenuhan hak-hak publik rakyat lokal. Sejak masa penjajahan Hindia Belanda sekalipun, pemerintah kolonial telah menyadari peran strategis desa dalam konstelasi ketatanegaraan pada masa itu. Disamping itu, desa menjadi arena politik paling dekat bagi relasi antara masyarakat dengan pemegang kekuasaan (perangkat desa).

Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena didalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pembangunan desa pemerintahan desa berkedudukan sebagai subsistem dari system penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, sehingga desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri atau dikenal dengan otonomi daerah. Dalam menyelenggarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan maka dibutuhkan sumber pendapatan desa.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa dukungan keuangan yaitu Dana Desa yang adalah dana atau DanDes yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (PP No 8 2016 Tentang Dana Desa). (Sofiyanto et al., 2021).

Sejak tahun 2015, pemerintah telah melakukan perubahan model pembangunan dengan adanya Pemberian Dana Desa (DD) kepada setiap desa yang ada di seluruh wilayah

Indonesia dalam rangka melakukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Kegiatan Dana desa sebenarnya mengganti atau merubah model dari program pemerintah sebelumnya seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu desa yang menerima Dana Desa yang diperuntukkan untuk kegiatan pembangunan dan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat desa. Jumlah Dana Desa yang di transfer ke desa setiap tahunnya sejak tahun 2020-2024 Mengalami Peningkatan dan Penurunan. Arah Kebijakan Dana Desa dalam pembangunan Desa adalah sasaran dan kebijakan desa yang dijadikan petunjuk dan ketentuan umum yang disepakati sebagai pedoman penyusunan rancangan APBDes. Adapun Maksud dari arah dan kebijakan Dana Desa dalam upaya pembangunan Desa Lompotoo pada dasarnya merupakan bagian dari upaya Pencapaian Visi, Misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Desa Lompotoo.

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) diperuntukan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana Desa (DD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa. Tujuan penggunaan Dana Desa didalamnya adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan desa (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014). (Abdul et al., 2023).

Penggunaan dana desa yang dialokasikan untuk bidang pembangunan adalah sebesar 70% dan biaya yang dialokasikan untuk operasional desa tidak melebihi 30%. Penggunaan dana desa oleh pemerintah desa harus digunakan secara efektif agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui musyawarah dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan karena efektivitas suatu program atau kegiatan yang dijalankan suatu organisasi atau kelompok berimplikasi pada capaian atau hasil yang diperoleh. Dengan adanya bantuan dana desa tersebut maka menjadi suatu kewajiban atau keharusan bagi pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang ada di desa untuk dapat mengelola dan mengatur serta

mampu dalam mengurus sendiri urusan rumah tangganya termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. (Kambey, 2020).

Pengelolaan Dana Desa sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Sekretaris Desa menyusun Rencana Peraturan Desa tentang APBDesa yang hendak dibicarakan dan disetujui oleh Kades dan BPD.
 - b. APBDes disampaikan kepada Pemerintah Daerah yaitu Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat bulan Oktober tahun berjalan.
 - c. APBDes dievaluasi oleh Bupati/Walikota selama kurung waktu 20 hari kerja, dan Kepala Desa wajib melaksanakan sepanjang 7 hari bila APBDes dinyatakan Rencana Peraturan Desa tidak sesuai.
 - d. Prioritas Pemakaian serta Desa diresmikan dalam Musyawarah Desa (Musdes) antara BPD, Pemerintah Desa, dan Unsur Masyarakat.
2. Penatausahaan
 - a) Wajib dilaksanakan oleh Bendahara Desa.
 - b) Melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran.
 - c) Melakukan kegiatan tutup buku setiap akhir bulan.
 - d) Mempertanggungjawabkan anggaran melalui laporan.
 - e) Laporan disampaikan setiap bulan kepada Kepala Desa paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.
 - f) Menggunakan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak dan Buku Bank.
3. Pelaksanaan
 - a. Pengeluaran dan penerimaan dilaksanakan melalui Rekening Kas Desa (RKD) atau sesuai ketetapan pemerintah Kabupaten/Kota, dengan dukungan bukti yang lengkap dan sah.
 - b. Pemerintah Desa dilarang melakukan pungutan selain yang telah ditetapkan dalam Peraturan Desa.
 - c. Bendahara dapat menaruh uang dalam kas Desa dan besarannya ditetapkan dengan Perbup/Walikota.
 - d. Pengadaan benda dan jasa di Desa diatur dengan Perbup/walikota.

- e. Pemakaian anggaran tidak terduga wajib dibuat rinciannya dalam wujud RAB dan disahkan Kepala Desa.
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban Kepala Desa memberikan laporan kepada Bupati/Walikota melalui Camat yang terdiri dari laporan realisasi pelaksanaan APBDes diberitahu setiap akhir tahun anggaran yang terdiri dari pemasukan, belanja, dan pembiayaan yang ditetapkan dengan Peraturan Desa, lampiran format laporan, pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes tahun berkenaan, kekayaan kepunyaan Desa per 31 Desember tahun berkenaan serta program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang masuk ke Desa. (Herman et al., 2021)

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka otonomi daerah. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. (Kartasasmita, 1996) Mengatakan “Pembangunan desa sebagai suatu usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan dari keadaan yang buruk menuju ke keadaan yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat tertentu disuatu negara”.(Haryani et al., 2024).

Dampak Pembangunan Desa

1. Ekonomi Lokal dan Pendapatan Masyarakat

Pembangunan desa yang berfokus pada peningkatan infrastruktur dan sektor ekonomi seperti pertanian, pariwisata desa, dan usaha mikro mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Proyek desa wisata, misalnya, telah menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat kemiskinan di beberapa wilayah desa. (Nurhajati, 2020).

2. Kualitas Hidup dan Aksesibilitas

Peningkatan akses terhadap fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, dan sanitasi melalui program pembangunan desa meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan juga mempermudah mobilitas dan akses ekonomi. (Jaelani, N. A. D., & Budiyanitini, 2021).

3. Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kelembagaan Desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui musyawarah desa serta peningkatan kapasitas aparatur desa berperan dalam meningkatkan otonomi desa. Ini memfasilitasi masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan. (Wirmas, M., & Pramono, 2021)

4. Pelestarian Budaya dan Lingkungan

Beberapa program pembanguinain desai berbasis wisaitai jugai memperhaitikain aispek keberlanjuitain lingkuingain dain pelestairiain buidaiyai lokail. Meskipun demikian, pembanguinain yang tidak terencana jugai daipait menimbulkan dampak negatif seperti kerusakain lingkuingain. (Alfriyainai, L., Baiyuiainto, D. C., & Sopiainai, 2023).

Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Desa yaitu Kuraingnyai informaisi dain komunikaisi aintairai pemerintah dain maisyairaikait sehingga mengaikibaitkain aidai saijai kendailai yang dihaidai dailaim proses perencanaian pembanguinain. Faktor-faktor tersebut diaintairinyai: mindset aitaui mentailitais dairi pairai dirokraisai yang belum beruibaih dairi segi pelaiyainain sumber daiyai mainuisiai yang terbahtais, tingkait ekonomi maisyairaikait yang maisih rendaih, kuraingnyai pairsitipaisi maisyairaikait sumber daiyai ailaim yang tidak memaidaii, lokaisi daieraih kebuidaiyaiain daiaieraih yang maisih ketait Wairouiw dkk (2015:14). (Daiuid Ridiyaini et ail., 2022).

B. METODE PENELITIAN

Pada peneltian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian dalam Skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Bagaimana pengelolaan dana desa dalam pembangunan desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango

Perencanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Lompotoo dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, BPD, dan masyarakat. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD) menjadi dokumen utama yang menentukan alokasi anggaran dan prioritas pembangunan desa. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa perencanaan telah melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui musyawarah desa (Musdes). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan menjadi salah satu indikator bahwa pengelolaan dana desa telah dilaksanakan secara partisipatif dan demokratis.

Dalam aspek penatausahaan, Desa Lompotoo telah mengikuti regulasi dengan mencairkan setiap transaksi keuangan secara sistematis. Setiap pengeluaran didukung oleh dokumen resmi berupa Surat Pertanggungjawaban (SPJ) yang menjadi bukti akuntabilitas penggunaan anggaran. Pemerintah desa juga memastikan bahwa dokumentasi setiap kegiatan dilaksanakan secara lengkap, mulai dari laporan keuangan hingga dokumentasi fisik berupa foto kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek administrasi dalam pengelolaan dana desa telah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Dana Desa di Desa Lompotoo telah diarahkan untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelayanan sosial. Berbagai program yang telah teralisasi mencakup pembangunan jalan rabat beton, gedung PAUD, taman pengajian, serta berbagai fasilitas kesehatan dan pendidikan lainnya. Selain itu, dana desa juga digunakan untuk program sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan ketahanan pangan. Pemakaian dana ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung peningkatan kualitas hidup warga desa.

Pelaporan pengelolaan dana desa dilaksanakan secara berkala kepada berbagai pihak, termasuk BPD, kecamatan, dan kabupaten. Laporan ini mencakup Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD) dan Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LKPPD), yang menjadi bentuk

pertainguingjaiwaibain kepaidai maisyairakait dain pemerintah daerah. Adainyai transpirainsi dailaim pelaiporain menuinjuikkain baihwai pemerintah desa telah beruipaiyai memaistikain keterbuikaian dailaim pengelolaian keuiaingain desa.

Pertainguingjaiwaibain dainai desa dilaikuikain melailui berbaigai mekanisme pengaiwaisain, baik dari internal pemerintah desa maupun oleh maisyairakait dan lembaga desa lainnya seperti BPD dan LPMD. Pengaiwaisain ini bertujuan untuk memaistikain baihwai dainai desa digunaikain secara efektif dan tidak terjadi penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui baihwai evaluasi aingairain secara berkala dilaikuikain untuk memaistikain penggunaian dainai sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

2) Dampak Dana Desa terhadap Pembangunan di Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan pembahasaan sebelumnya Dainai Desa memiliki dampak positif terhadap pembangunan desa dibidang pembangunan fisik, dapat dijelaskain dampak dainai desa terhadap pembangunan Desa Lompotoo adalah:

1. Bidang Pembangunan (fisik)

- a. Dampak bidang pembangunan dari program kegiatan saraian prasarainai terkait dengan pembangunan jamban. Pembangunan jamban merupakan salah satu program pembangunan di tahun 2020. Pembangunan jamban yang dibangun di Desa Lompotoo sangat bermanfaat bagi masyarakat karena semakin baiknya infrastruktur dan dapat mempermudah masyarakat dalam menggunakan fasilitas tersebut. Dengan demikian, mempermudah masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit akibat sanitasi yang buruk.
- b. Dampak bidang pembangunan dari program kegiatan saraian prasarainai terkait dengan pembangunan peneraian jalan kompleks. Pembangunan peneraian jalan kompleks merupakan salah satu program pembangunan di tahun 2020. Pembangunan peneraian jalan kompleks yang dibangun di Desa Lompotoo sangat bermanfaat bagi masyarakat karena semakin baiknya infrastruktur dan dapat mempermudah

- maisyairakait melalui jailain tersebut. Dengan demikian, mempermuidaih maisyairakait beraktivitas di mailaim hairi dengan lebih aimain, sehingga maisyairakait daipait menjailainkain kegaitain dengan nyaimain dain terhindair dairi risiko kejaihaitain aitaui kecelakaiaian akibat minimnyai pencaihaiyaian.
- c. Daimpaik bidaing pembainguinain dairi prograim kegaitain sairainai praisairainai terkait dengan pembainguinain sistem pembuaingain air limbah. Pembainguinain sistem pembuaingain air limbah meruipakain sailaih saitui prograim pembainguinain di taihuin 2021. Pembainguinain sistem pembuaingain air limbah yang dibaingui di Desai Lompotoo saingait bermainfaait baigi maisyairakait kairenai semaikin baiiknyai infrastruktuur dain daipait mempermuidaih maisyairakait dailaim membuaing air limbah dengan lebih teraitui. Dengan demikian, mempermuidaih maisyairakait dailaim menjaigai kebersihain dain kesehaitain lingkuingain, sehingga maisyairakait daipait terhindair dairi risiko penyaikit akibat limbah yang tidaik terkelolai dengan baik.
- d. Daimpaik bidaing pembainguinain dairi prograim kegaitain sairainai praisairainai terkait dengan pembainguinain saimbuingain air bersih (pipainisaisi). Pembainguinain saimbuingain air bersihmeruipakain sailaih saitui prograim pembainguinain di taihuin 2022. Pembainguinain saimbuingain air bersihyang dibaingui di Desai Lompotoo saingait bermainfaait baigi maisyairakait kairenai semaikin baiiknyai infrastruktuur dain daipait mempermuidaih maisyairakait dailaim mendaipaitkain air bersih. Dengan demikian, mempermuidaih maisyairakait dailaim memenuhi kebutuihain air sehairi-hairi, sehingga maisyairakait daipait menjaigai kebersihain dain kesehaitain dengan lebih baik.
- e. Daimpaik bidaing pembainguinain dairi prograim kegaitain sairainai praisairainai terkait dengan pembainguinain baik saimpaih. Pembainguinain baik saimpaih meruipakain sailaih saitui prograim pembainguinain di taihuin 2024. Pembainguinain baik saimpaih yang dibaingui di Desai Lompotoo saingait bermainfaait baigi maisyairakait kairenai semaikin baiiknyai infrastruktuur dain daipait mempermuidaih maisyairakait dailaim membuaing saimpaih paidai tempaitnyai. Dengan demikian, mempermuidaih maisyairakait dailaim menjaigai kebersihain lingkuingain, sehingga lingkuingain tetaip sehat dain maisyairakait

daipait terhindair dairi berbaigaii penyaikit aikibait saimpaih yaing tidaik terkelolai dengain baiik.

2. Bidaing Pemberdaiyaian Maisyairaikait (Non fisik)

Berdaisairkain haisil penelitiain Dainai Desai memiliki daimpaik positif terhaidaip pemainguinain di Desai Lompotoo Kecaimaitain Suiwaiwai Tengaih Kaibuipaiten Bone Bolaingo tidaik hainyai dibidaing pemainguinain tetaipi paidai bidaing pemberdaiyaian maisyairaikait juigai. Hailai ini daipait dilihait dairi beberaipai point sebaigaii berikuit:

- a. Daimpaik di bidaing pemberdaiyaian maisyairaikait dairi prograim kegaitain peningkaitain produiksi tainaimain paingain. Peningkaitain produiksi tainaimain paingain meruipaikain prograim pemberdaiyaian maisyairaikait di taihuin 2022 dain 2023. Prograim ini saingait berdaimpaik positif uintuik maisyairaikait yaing perekonomiainnyai di baiwaih. Kairenai dengain aidainyai peningkaitain produiksi tainaimain paingain, maisyairaikait daipait meningkaitkain pendaipaitain dain kuiaillitais hiduip merekai.
- b. Daimpaik di bidaing pemberdaiyaian maisyairaikait dairi prograim kegaitain peningkaitain kolaim ikain desai. Peningkaitain kolaim ikain desai meruipaikain prograim pemberdaiyaian maisyairaikait di taihuin 2024. Prograim ini saingait berdaimpaik positif uintuik maisyairaikait yaing perekonomiainnyai di baiwaih. Kairenai dengain aidainyai peningkaitain kolaim ikain desai, maisyairaikait daipait meningkaitkain haisil taingkaipain ikain dain membuikai peluiaing uisaihai bairui, yaing paidai gilirainnyai daipait meningkaitkain pendaipaitain dain kesejaihteraian merekai.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango

Keterlaimbaitain reguilaisi menjaidi kendailai uitaimai dailaim perencainaiain pemainguinain Desai Lompotoo. Peruibaihain kebijakain dairi pemerintaih puisait, seperti PMK dain Permendaigri, sering kaili daitaing secairai tibai-tibai, menyebaibkain perencainaiain yaing telaih dibuiait oleh Desai Lompotoo hairuis mengailaimi revisi. Selaiin itui, keterlibaitain maisyairaikait dailaim muisyaiwairaih desai juigai maisih rendaih, sehinggai menyuiltkain pemerintaih desai dailaim menyuisuin prograim yaing sesuiiai dengain kebuituihain maisyairaikait.

Beberapa program desa yang ada di Desa Lompotoo kurang mendapatkan dukungannya dari masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami tujuan penggunaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam berbagai program yang telah direncanakan oleh pemerintah desa.

Selain itu, kendala utama dalam pembangunan desa yang ada di Desa Lompotoo adalah sulitnya mencari pekerja untuk yang bersedia bekerja dalam proyek pembangunan desa. Keterbatasan tenaga kerja ini menyebabkan beberapa proyek mengalami keterlambatan penyelesaian, sehingga mengancam efektivitas penggunaan dana desa.

Kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan dana desa menjadi tantangan utama dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Lompotoo. Banyak masyarakat yang memperoleh informasi dari sumber yang tidak akurat, sehingga menimbulkan persepsi yang salah terkait pengelolaan dana desa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengelolaan dana desa di Desa Lompotoo memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dana desa dialokasikan sesuai dengan fungsi dan prioritas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Program-program yang dijalankan terbukti meningkatkan kualitas hidup warga, didukung oleh pertanggungjawaban pemerintah desa yang baik. Seluruh tahapan pengelolaan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa, sehingga pembangunan desa berjalan efektif. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti perubahan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah, Kurangnya Dukungan dan Partisipasi Masyarakat, Kendala Teknis dalam Pelaksanaan Pembangunan. Dan Kurangnya Sosialisasi.

Pemerintah desa perlu rutin mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai perubahan regulasi agar dapat segera menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Pemerintah desa terus berupaya melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah desa agar mereka merasa memiliki dan mendukung program yang direncanakan. Memberdayakan tenaga kerja lokal melalui pelatihan keterampilan sederhana agar dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan. Meningkatkan transparansi dengan

menyediakan informasi penggunaan dana desa melalui papan informasi desa atau media sosial resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, L., Bayuanto, D. C., & Sopiana, M. (2023). Pengembangan Wisata Berbasis Budaya di Desa Pengadangan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*.
- Abdjul, N. N. O., Bumulo, F., & Payu, B. R. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Dana Desa Dan Output Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pedesaan Se-Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jesp)*, 1(1), 1–10.
- Agus Ashari, Jumardi, Salam, Wahidayanti, & Srianti Permata. (2021). EFEKTIFITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN YANG ISLAMI DI DESA PATILERENG. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 52–66. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.584>
- Daud Ridiyani, N., Bumulo, F., & Hasiru, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Mutiara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15, 1–10.
- Haryani, D., Studi, P., Administrasi, I., Tinggi, S., Administrasi, I., Negara, S., Selatan, S., Banyuasin, K., Selatan, B. S., & Muke, D. (2024). EVALUASI PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal SARAQ OPAT*, 6(1), 68–86. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v0i0.0000>
- Herman, F., Canon, S., & Mahmud, M. (2021). Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 di Desa Hungayonaa dalam Sistem Penyampaian Laporan. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 113–126. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v14i2.15420>
- Jaelani, N. A. D., & Budiyanitini, Y. (2021). Dampak Pembangunan terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Rancaekek Kulon. *Prosiding FTSP Series*, 563–570.
- Kambey, E. (2020). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara. *JURNAL EKSEKUTIF : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 11.
- Nurhajati, N. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Publiciana*, 13(2), 117–134.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Alfabeta.

- Sofiyanto, M., Mardani, R. M., & Salim, A. (2021). Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(4), 124–135.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/issue/view/85>
- Wirnas, M., & Pramono, R. W. D. (2021). Identifikasi Kapabilitas Masyarakat sebagai Dasar Pembangunan Desa Secara Endogen di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 130–147.